

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah salah satu cara berpikir yang digunakan oleh penelitian dalam meneliti atau meriset. Cara berpikir biasanya harus ditentukan sejak melakukan penelitian. Menurut John W. Creswell pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan desain dari sebuah penelitian yang diawali dengan tahap hipotesis sampai diakhiri dengan kesimpulan (John W. Creswell, 2018). Pendekatan penelitian kualitatif ini salah satu proses dari temuan data mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena akan menafsirkan sebuah fenomena yang ditentukan dengan cara interaksi langsung dengan pembahasan yang sedang diangkat (Arry Pongtiku, Voni Heni, & Yanuarius, 2018).

Dalam metode kualitatif memungkinkan para penelitinya untuk mengkaji hal yang mendalam dan merinci, biasanya metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. Setelah menentukan sebuah pendekatan yang akan dilakukan pada proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti juga harus mengetahui apa paradigma yang digunakan dalam riset yang digunakan (Arry Pongtiku, Voni Heni, & Yanuarius, 2018). Penelitian kualitatif ingin mendeskripsikan dan memberikan fenomena apa adanya dan menggambarkan simbol atau tanda yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya, yang ada didalam konteks (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dimana peneliti akan menyesuaikan diri mengenai masalah yang sedang diteliti. Tujuan penelitian ini untuk memahami apa saja yang ada dibalik fenomena yang terjadi. Peneliti juga ingin menggali lebih dalam pengalaman individu dalam mendefinisikan suatu masalah dan masyarakat yang menjadi informan bebas untuk mengungkapkan definisi tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat memperlihatkan pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut (Soekanto, 2019) penelitian ini menjadi salah satu kegiatan ilmiah yang secara sistematis dan biologis juga dapat melihat kebenaran mengenai apa yang dihadapi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme karena peneliti akan memaknai dan menafsirkan sebuah masalah yang diangkat yaitu mencari sebuah motif, perilaku dan kepuasan dari dua generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrant* pada kebutuhan informasi.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh dengan penelitian adalah data rasional, empiris dan sistematis biasanya mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Suryani, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan deskriptif, yang proses pencarian datanya dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung. Dengan cara menganalisis dan memaknai data temuan dengan teori pendukung sebagai penguat (Kartika, 2022).

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah sebuah rumusan masalah yang memandu penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret sebuah situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Saleh, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif adalah fenomena dan keadaan sosial yang sedang terjadi disekitar, biasanya dilakukan dengan menganalisis temuan data deskriptif tanpa memanipulasi hasil temuan di lapangan. Menurut peneliti penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dapat diolah dengan alamiah tanpa adanya perubahan, biasanya seluruh data temuannya sesuai dengan fenomena yang diangkat. Metode penelitian kualitatif menjadi suatu proses penelitian yang dilakukan dengan deskriptif, dimana proses pencarian data yang dilakukan langsung dengan menganalisis dan memaknai data temuan yang dikaitkan dengan teori pendukung sebagai sebuah penguat temuan (Kartika, 2022).

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini dengan menganalisis secara langsung dengan menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian ini dapat mengetahui hasil dari

Motif dan Kepuasan dari kebutuhan informasi yang ada di TikTok melalui dua generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrant* yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut, dan informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut dengan narasumber. Informan adalah orang-orang yang memang memiliki pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Menurut Moleong informan sendiri adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk bisa memberikan sebuah informasi dan situasi kondisi dari latar belakang sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan informan dengan tahap saringan yang meliputi usia informan, jenis kelamin informan, dan fenomena yang rutin dilakukan oleh informan dalam menyesuaikan latar belakang adanya penelitian ini (Em Griffin, 2018).

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian seperti yang diajukan. Subjek penelitian ini merupakan responden, dimana seseorang memberi sebuah respon atas perlakuan yang diberikan kepadanya. Responden ini biasanya merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia. Tetapi dalam mendapatkan dan mengumpulkan sebuah data dengan kualitatif maka diperlukan seorang informan sebagai narasumber yang berfungsi untuk menjawab segala bentuk pertanyaan penelitian (Annisya N. S., 2022)

Informan atau narasumber penelitian merupakan seseorang yang mempunyai informasi mengenai objek dari masalah penelitian tersebut, informan ini berasal dari wawancara langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini cara menemukan informan dengan menggunakan teknik purposive dimana dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar benar menguasai suatu objek yang diteliti. Purposive sampling menjadi salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, orang tersebut biasanya paling tahu dengan informasi yang diharapkan dan informan tersebut menjadi salah satu penguasa yang memudahkan jalan para peneliti untuk menjelajahi masalah sosial yang sedang diteliti.

Informan dibagi menjadi dua jenis seperti informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap memiliki banyak pengetahuan mengenai sebuah informasi dan memberikan sebuah jawaban lengkap atas pertanyaan yang diberikan dan dibutuhkan oleh peneliti. Kedua adalah informan pendukung (*secondary informan*) yaitu informan yang mampu memberikan bantuan dan juga dapat memberikan sebuah jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan tetapi tidak lebih dari informan utama atau informan kunci (Muhamad, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan informan secara purposive sampling. Informan pada penelitian ini adalah yang memiliki akun TikTok, perempuan dan laki-laki, generasi *Digital Native* (Gen Z) 18-24 tahun, generasi *Digital Immigrant* (Gen X) mulai dari umur 40-46 tahun, memakai aplikasi TikTok selama 5-6 jam per hari menurut we are social 2023, domisili Jakarta. Alasan penelitian mengambil purposive sampling karena peneliti mempertimbangkan karakteristik informan yang sesuai dengan ciri-ciri dari fenomena yang diangkat pada penelitian ini.

Kriteria dalam pengambilan informan untuk wawancara:

1. Kalangan *Digital Native* (Gen Z) 18-24 tahun.
2. Kalangan *Digital Native* (Gen X) 40-46 tahun.
3. Menggunakan TikTok lebih dari 1 tahun.
4. Menggunakan TikTok 5-6 jam per hari menurut we are social 2023.

Kriteria informan ditentukan dengan beberapa alasan seperti, penelitian ini akan dilakukan kepada generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrant* yang menggunakan TikTok. Peneliti memilih 4 informan, 2 orang dari *Digital Native* dan 2 orang dari *Digital Immigrant* untuk melihat dan memastikan bahwa terdapat persepsi dan sudut pandang yang memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk memenuhi data jenuh. Menggunakan TikTok lebih dari 1 tahun karena peneliti merasa informan dapat lebih memberikan data yang dibutuhkan karena informan sudah cukup lama menggunakan aplikasi TikTok. Peneliti memilih informan di Jakarta karena data dari Ginee pengguna TikTok terbanyak adalah wilayah Jakarta dengan total 22% pada 2021 dibandingkan dengan wilayah lain seperti Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus dilakukan oleh para peneliti supaya persoalan yang sudah ditentukan dapat terjawab. Teknik pengumpulan data adalah sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam memperkuat fakta dan memperkuat penelitian (Annisya N. S., 2022). Dalam melakukan sebuah riset, pengumpulan data harus dilakukan oleh peneliti dalam memperkuat fakta maupun memperkuat suatu penelitian. Biasanya data yang ditentukan sudah mengetahui sebuah fenomena dan metode yang digunakan supaya sesuai dengan proses dalam mengambil dan mengolah data.

Data primer merupakan data utama yang ada dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam pencarian data primer adalah proses wawancara secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Data sekunder adalah informasi tambahan yang digunakan untuk memperkuat temuan data. Biasanya data sekunder berbentuk kajian literatur, gambar dan data lainnya (Annisya N. S., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dua teknik pengumpulan data, seperti:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menjawab tujuan penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada pengumpulan data primer kualitatif peneliti dapat melakukan beberapa cara, seperti:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara pada informan dilakukan karena dapat mengenal sebuah kondisi aktual yang ada di lapangan dan fenomena yang dihadapi (Hardani, Evi, & Hikmatul, 2020). Tidak seperti percakapan biasa, tetapi wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari banyak sisi. Wawancara itu didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya ada pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan,

kepercayaan, motif, dan informasi tujuan dari wawancara dalam mengetahui pikiran dan hati seseorang mengenai hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi (Simbolon, 2019). Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, bertujuan untuk mendapatkan informasi dari tangan pertama (primer) melalui individu (informan). Wawancara memiliki dua jenis yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara ini bisa dilakukan dengan tatap muka, ataupun melalui telepon, berikut penjelasannya :

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana sesi tanya jawab yang dilakukan sudah terarah, rangkaian pertanyaan juga sudah disusun dan hanya menanyakan data yang relevan saja. wawancara yang dilakukan secara tatap muka berkaitan dengan TikTok yang sudah dicantumkan di bab 2 mengenai konsep dan turunan teori *Uses and Gratification*.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini memiliki tujuan untuk memperkuat segala bentuk data temuan, fenomena dan pengguna metode yang sudah ditentukan peneliti dalam proses penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan beberapa cara:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi melalui gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan dalam kegiatan penelitian kualitatif yang sangat berguna untuk menambahkan data temuan saat proses wawancara. Dalam dokumen ada sebuah data yang dapat membantu dan mendukung penelitian, dalam menggunakan dokumentasi untuk cari informasi kredibel yang didapat melalui media sosial, buku, artikel, karya ilmiah dan data sekunder dari informan penelitian.

b. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan dalam memperkuat penelitian. Hal ini karena , peneliti juga membutuhkan sebuah informasi mengenai masalah dan proses dari pencarian kebaruan dari penelitian yang dilakukan saat ini. Kajian

literatur ini dapat dilakukan dengan jurnal atau skripsi terdahulu, maupun buku teori (Kartika, 2022).

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data dilakukan oleh peneliti untuk data yang sudah terkumpul supaya dapat membuktikan validitas dan reliabilitas dari data tersebut. Dalam memeriksa data apakah sudah valid dan reliabel dibutuhkan empat kriteria yang digunakan seperti, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Annisya N. S., 2022). Pada umumnya, penelitian kualitatif memakai metode pengujian data dengan pengecekan berulang atau *confirmability* karena metode tersebut dapat meningkatkan kualitas data yang ditemukan peneliti karena adanya pengecekan secara berkala pada objek dan fenomena penelitian.

Metode pengujian data *confirmability* menjadi salah satu teknik pengujian data kualitatif untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memang mencerminkan pengalaman dan pandangan partisipan atau informan yang terlibat dalam penelitian tersebut, metode ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen (Cresswell, J.W., 2014). Beberapa teknik pengujian data *confirmability* meliputi beberapa langkah seperti :

1. Triangulasi : menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau sumber data dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber dan membandingkan hasilnya.
2. Member Check : Memperlihatkan data yang dihasilkan kepada para partisipan atau informan untuk memverifikasi apakah data tersebut akurat dan mencerminkan pandangan mereka.
3. Audit Trail : Merekam dan melacak setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam penelitian termasuk pengumpulan dan analisis data.
4. Pengecekan pihak ketiga : Menggunakan pihak ketiga yang independent dalam melakukan audit terhadap data dan hasil analisisnya.

Pada teknik ini, peneliti melakukan konfirmasi dengan memperlihatkan transkrip dan coding yang sudah dilakukan dalam memastikan benar, apa yang sudah ditulis dan sesuai dengan yang informan katakan. Teknik ini membuat peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat, konsisten, dan dipercaya karena penting dalam memastikan sebuah keabsahan untuk menghindari kesaahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengujian data *confirmability* karena akan melakukan kesepakatan antara temuan data dari masing-masing informan. Metode pengujian datanya dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari Motif dan Kepuasan pengguna TikTok untuk kebutuhan informasi bagi generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrant*.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam Menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akhirnya hasil ini dipilih yang penting dan nantinya dibuat menjadi kesimpulan supaya mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan proses pengodean atau coding untuk mengolah sebuah informasi dan menyesuaikan kedalam teori dan konsep yang sudah ditentukan oleh peneliti. Terdapat 3 tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, *selective coding*, berikut penjelasannya:

a. *Open Coding*

Open coding dilakukan dengan cara merinci, menguji, membandingkan dan mengkatagorisasi hasil data penelitian. Hal satu ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam mengkategorisasi data sesuai dengan fenomena yang ditentukan. Terdapat beberapa tahapan seperti pelabelan fenomena, menentukan kategori, Menyusun data sesuai dimensi yang ditentukan. Seluruh tahapan dilakukan secara manual oleh peneliti saat data sudah terpenuhi. Tahapan ini menjadi yang pertama supaya dapat tergabung, dan melalui open coding peneliti mulai mengangkat tema dan kategori masuk kedalam permukaan dari pada data yang berlimpah. *Open Coding* menjadi salah satu proses yang merinci, menguji, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data (H. Warul, 2015).

b. *Axial Coding*

pengodean berporos ini adalah salah satu proses analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan Kembali data yang sudah di olah pada *open coding*. Penelitian ini menempatkan data dengan membuat kaitan antara kategori dari beberapa tahapan. Dalam menentukan jenis kategori melalui penemuan hubungan antara sub-kategori dan kategori lain (Annisya N. S., 2022). Peneliti dapat mengatur kumpulan konsep pendahuluan dengan fokus dari tema yang dikode dengan open coding. Bagaimana penyebab dan konsekuensi, interaksi, kondisi dan strategi proses tidak menutup kemungkinan muncul banyak ide baru ditahapan ini.

c. *Selective Coding*

Pengkodean selektif ini adalah proses akhir yang harus dilakukan setelah penelitian dilaksanakan pengodean terbuka dan pengodean berporos. Dilakukannya identifikasi hasil dari proses *coding* yang dilakukan sebelumnya dan membuat perbandingan dengan lengkap setelah semua terkumpul (Creswell, 2016). Penelitian ini dapat dilakukan setelah peneliti mengembangkan berbagai konsep dengan baik dan mengatur analisis secara keseluruhan. Dengan begitu dapat mempermudah penelitian dalam menentukan pembahasan hasil mengenai masalah objek yang dibahas. Selama tahap proses selective coding tema atau konsep inti akhirnya mengarah ke penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dengan penjelasan yang sudah disampaikan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta teori dan konsep terdapat keterbatasan pada penelitian. Keterbatasan pada penelitian, peneliti hanya mengambil informan pada wilayah Jakarta saja. range usia yang digunakan adalah informan digital native dari usia 18-24 tahun dan digital immigrant dari usia 40-46 tahun saja.